

RINGKASAN

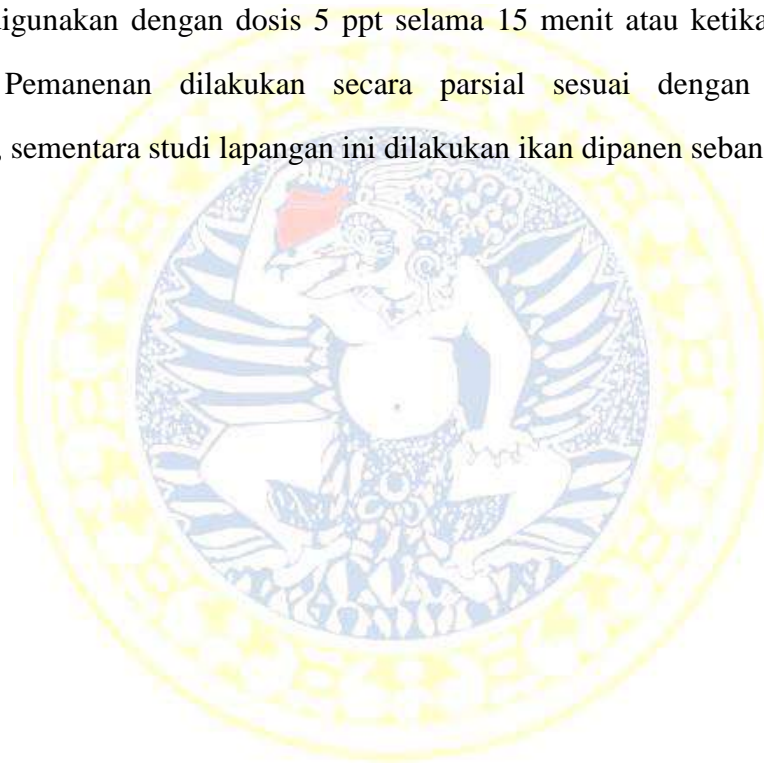
Karindra Mulia Putra, Teknik Pembesaran Kerapu Cantang (*Epinephelus fuscoguttatus x lanceolatus*) di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Karawang, Jawa Barat. Dosen Pembimbing. Muhammad Arief, Ir., M.Kes.

Inovasi adalah sangat terkait dengan sistem produksi pangan di seluruh dunia. Inovasi sering dilakukan dengan tujuan menghasilkan lebih banyak protein dan efisiensi yang lebih. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat permintaan penduduk. Selain itu, tujuan lain dalam inovasi ini adalah untuk meningkatkan ketahanan terhadap penyakit, meningkatkan vitalitas dan biaya produksi yang lebih rendah.

Tak terkecuali dalam budidaya ikan, mulai dari inovasi untuk membawa spesies peliharaan sebelumnya ditangkap di alam liar sampai penelitian kumulatif berusaha untuk meningkatkan kecepatan pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup melalui kawin selektif dan peningkatan kualitas pakan. Inovasi terbaru dalam budidaya ikan kerapu adalah hibridisasi di mana dua spesies yang berbeda dari ikan kerapu yang lintas dibesarkan untuk memperoleh sifat yang bermanfaat bagi petani.

Teknik elargement dari cantang kerapu (*Epinephelus fuscoguttatus x lanceolatus*) meliputi: a) Persiapan untuk mengeringkan kolam, sterilisasi menggunakan kapur dan klorin serta pengendapan air di kolam renang sebelum dibuang ke kolam budidaya waduk. b) Melepaskan 6000 benih dari cantang kerapu ke dalam kolam seluas 500 m² atau kepadatan 12 bibit / m². Pengembangan lebih lanjut dari kerapu yang dibesarkan di keramba jaring dan diberi makan oleh pelet atau ikan rucah tergantung pada ketersediaan sebanyak

9,52 Kg 2 kali sehari. Ini kinerja pertumbuhan mekanisme pemberian dihasilkan sebagai berikut, FCR 4.04; GR 6627 kg / hari; EPP 25,93% dan SGR 1.192% per hari. c) parameter kualitas air sebagai berikut, NO_2 0,011-0,0073 ppm; pH 7,38-8.8; DO 2-5 ppm; suhu air 20-26 °C. d) Parasit dan penyakit kontrol dilakukan ketika cantang kerapu memiliki kelainan pada fisiologi mereka. Penyakit pada cantang kerapu biasanya disebabkan oleh bakteri, protozoa dan cacing. Untuk mengatasi ini kerapu cantang masalah petani direndam di air tawar dan 90% formalin digunakan dengan dosis 5 ppt selama 15 menit atau ketika ikan mulai lemas. e) Pemanenan dilakukan secara parsial sesuai dengan permintaan pelanggan, sementara studi lapangan ini dilakukan ikan dipanen sebanyak 379 Kg.



SUMMARY

Karindra Mulia Putra. Enlargement Techniques of Cantang Grouper (*Epinephelus fuscoguttatus x lanceolatus*) in Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang, West Java. Academic Lecturer. Muhammad Arief, Ir., M.Kes

Innovation is inextricably related to food production systems around the world. Often innovation is pursued with the aim of producing more protein and more efficiency. It also aims to increase production output to meet the needs of ever increasing population demand. In addition, another goal in this innovation is to improve disease resistance, increase vitality and lower production costs.

No exception in fish farming, ranging from innovation to bring domesticated species previously captured in wild until a cumulative research seeking to improve growth speed and survival rate through selective mating and improvement in feed quality. The latest innovation in grouper aquaculture is hybridization where two different species of grouper are cross bred to acquire properties that are beneficial to farmers.

The enlargement techniques of cantang grouper (*Epinephelus fuscoguttatus x lanceolatus*) include: a) Preparation to dry the pond, sterilization using limestone and chlorine as well as the deposition of water in the pool before discharge to aquaculture reservoir pond. b) Releasing 6000 fingerlings of cantang grouper into a pond with area of 500 m² or a density of 12 fingerlings/ m². Further development of grouper is raised in net cage and being fed by pellets or trash fish depending on availability as much as 9.52 Kg 2 times a day. This feeding